

## Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif

**Indra Suyoto Kurniawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: [indra.suyoto.kurniawan@feb.unmul.ac.id](mailto:indra.suyoto.kurniawan@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui aset, leverage, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan intensitas inventaris dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen pajak menggunakan tarif pajak yang efektif sebagai indikator. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling dan memperoleh sampel 44 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis pertama diterima. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis kedua tidak diterima. Intensitas aktiva tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis ketiga tidak diterima. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis keempat tidak diterima. Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis kelima tidak diterima. Intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif, artinya hipotesis keenam diterima.

**Kata Kunci:** Manajemen pajak; tarif pajak; bursa efek Indonesia

### *Analysis of factors that influence tax management with effective tax rate indicators*

#### *Abstract*

*The research aims to determine the assets, leverage, intensity of fixed assets, institutional ownership, independent commissioners, and inventory intensity can be used by companies to conduct tax management using effective tax rates as indicators. Determination of samples is done by applying a purposive sampling method and obtaining a sample of 44 manufacturing companies based on certain criteria. Data analysis was performed by testing hypotheses using multiple regression analysis. The results show that assets have a significant negative effect on effective tax rates, meaning that the first hypothesis is accepted. Leverage has a positive and not significant effect on the effective tax rate, meaning that the second hypothesis is not accepted. The intensity of fixed assets has a positive and not significant effect on the effective tax rate, meaning that the third hypothesis is not accepted. Institutional ownership has a positive and not significant effect on effective tax rates, meaning that the fourth hypothesis is not accepted. Independent commissioners have a positive and not significant effect on effective tax rates, meaning that the fifth hypothesis is not accepted. Inventory intensity has a negative and significant effect on effective tax rates, meaning that the sixth hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Tax management; tax rate; Indonesia stock exchange

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, bukan pajak, dan hibah. Penerimaan pajak menyumbang ke kas negara lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak maupun hibah. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, seluruh total penerimaan negara selalu didominasi oleh penerimaan dari sektor perpajakan.

Dari data yang diperoleh dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa total realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 5.036.283 milyar rupiah dibandingkan dengan sektor non-pajak yang hanya 1.652.305 milyar rupiah serta hibah yang berjumlah 19.908 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut dapat diidentifikasi bahwa pajak adalah penyumbang terbesar bagi penerimaan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena bersifat memaksa dan diatur oleh Undang-Undang, maka wajib pajak harus bersedia untuk membayar pajak.

Laba secara komersial akan sama dengan laba secara fiskal hanya apabila semua unsur dalam perhitungan pajak telah dilakukan oleh Wajib Pajak (dalam hal ini perusahaan) berdasarkan ketentuan perpajakan. Bagi perusahaan, hal ini sangat sulit dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pembuat kebijakan pajak, yaitu pemerintah Muljono dan Wicaksono, (2009).

Kepentingan perusahaan dengan pemerintah terkait dengan pajak tidak akan sama, dan cenderung memiliki kepentingan yang bertentangan. Perusahaan menginginkan agar pajak yang terutang atau yang dibayarkan ke pemerintah adalah seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan agar pajak yang diterima dari perusahaan akan sesuai dan cenderung seoptimal mungkin.

Dengan kondisi tersebut, pengakuan akuntansi dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi cenderung berlawanan dengan ketentuan perpajakan. Hal itu perusahaan lakukan agar pajak yang dibayarkan ke pemerintah dapat ditekan seminimal mungkin. Cara yang ditempuh perusahaan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang dibayarkan tersebut dapat dilakukan dengan masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan.

Upaya meminimalisasi beban pajak dengan melanggar peraturan perpajakan tentu sangat tidak diinginkan oleh perusahaan karena perusahaan dapat menerima sanksi, baik sanksi administrasi bahkan sanksi pidana sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan dapat dilakukan melalui manajemen pajak, Suandy (2008).

Sebagaimana yang diungkapkan Karayan dan Hanum (2013), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Keberadaan nilai tarif pajak efektif merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan. Sehingga penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif sebagai indikator adanya manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat melakukan manajemen pajak sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Diantaranya adalah total aset, tingkat hutang, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional, komisaris independen dan intensitas persediaan.

### **Teori agensi**

Teori agensi muncul karena adanya hubungan kerja antara satu orang atau lebih untuk memberi wewenang (prinsipal) dan menerima wewenang (agen) untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajer (agen) memiliki tugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan serta berkewajiban untuk melaporkan dan memberikan informasi kepada pemilik (prinsipal) Situmorang, (2013).

Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan self assessment system yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku Resmi, (2013).

Wajib pajak diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak yang terutang sendiri. Penggunaan self assessment system dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak terendah, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan jadi rendah.

## METODE

### Manajemen pajak

Manajemen pajak adalah sarana untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ke kas negara tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin baik manajemen pajaknya. Tarif pajak efektif dapat dirumuskan:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Total aset

Total aset menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan manajemen pajak. Semakin meningkat total aset maka semakin meningkat sumber daya yang dimiliki perusahaan guna dipergunakan untuk melakukan manajemen pajak sehingga meminimalkan tarif pajak efektifnya. Logaritma natural (Ln) total aset digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Total Aset}$$

### Tingkat hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Hutang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang perusahaan. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang dengan total aset.

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara membandingkan total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$\text{Intensitas Aset tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Lembar Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

### Komisaris independen

Komisaris independen bertugas mengawasi dan mengarahkan jalannya perusahaan agar tidak terjadi adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### Intensitas persediaan

Intensitas persediaan menggambarkan banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas persediaan untuk menggambarkan intensitas persediaan perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara membandingkan total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Metode analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \alpha_0 - \beta_1 \text{TOTAS} - \beta_2 \text{TINGHUT} - \beta_3 \text{IAT} - \beta_4 \text{KEPINS} + \beta_5 \text{INDEP} - \beta_6 \text{INSPER} + \epsilon_t$$

Keterangan:

ETR	: Tarif Pajak Efektif
$\alpha_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien Variabel Independen
TOTAS	: Total Aset
TINGHUT	: Tingkat Hutang
IAT	: Intensitas Aset Tetap
KEPINS	: Kepemilikan Institusional
INDEP	: Komisaris Independen
INSPER	: Intensitas Persediaan
$\epsilon_t$	: Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data penelitian

Tabel 1. Sampel perusahaan yang sesuai kriteria penelitian

Kriteria Sampel	Total
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2014	144
Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut menyediakan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2014	(12)
Perusahaan manufaktur delisting selama periode pengamatan	(3)
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel secara khusus, yaitu laba negatif/rugi, menggunakan mata uang asing, beban PPh positif, saham tidak dimiliki institusi dan tidak memiliki komisaris independen	(85)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>44</b>

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	0,1009	0,4130	0,2520	0,0435
TOTAS	25,1940	31,1666	28,1779	1,5104
TINGHUT	0,1306	0,8375	0,3962	0,1641
IAT	0,0818	0,8431	0,3410	0,1742
KEPINS	0,3307	0,9818	0,7356	0,1615
INDEP	0,2000	0,6667	0,3772	0,0718
INSPER	0,0188	0,6325	0,2134	0,1224

Tabel 2 menunjukkan nilai statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Tarif pajak efektif yang tercantum dalam tabel 2 berasal dari perhitungan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai untuk tarif pajak efektif berupa rasio dengan range nilai 0,0-1,0 atau antara 0%-100%. Nilai rata-rata dari tarif pajak efektif adalah 0,2520 atau 25,20% yang berarti secara rata-rata manajemen pajak perusahaan kurang baik, karena rata-rata tarif pajak efektif perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berada di atas tarif statutory atau tarif yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 25%.

Pada variabel total aset, tercatat rata-rata total aset yang menjadi sampel penelitian adalah 28,1779. Nilai untuk menentukan total aset didapat melalui penghitungan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Nilai tingkat hutang perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan rasio dari total hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata untuk tingkat hutang perusahaan adalah sebesar 0,3962 atau 39,62%.

Variabel intensitas aset tetap dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan, yang hasilnya merupakan rasio intensitas aset tetap. Range nilai intensitas aset tetap adalah 0,1 sampai dengan 1,0 atau 0% sampai dengan 100%. Rata-rata intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,3410 atau 34,10%.

Variabel kepemilikan institusional dihitung dengan cara membagi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan, yang hasilnya merupakan rasio kepemilikan institusional. Range nilai kepemilikan institusional adalah 0,1 sampai dengan 1,0 atau 0% sampai dengan 100%. Rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,7356 atau 73,56%.

Variabel komisaris independen dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan, yang hasilnya merupakan rasio komisaris independen. Range nilai komisaris independen adalah 0,1 sampai dengan 1,0 atau 0% sampai dengan 100%. Rata-rata komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,3772 atau 37,72%.

Variabel intensitas persediaan dihitung dengan cara membagi total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan, yang hasilnya merupakan rasio intensitas persediaan. Range nilai intensitas persediaan adalah 0,1 sampai dengan 1,0 atau 0% sampai dengan 100%. Rata-rata intensitas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,2134 atau 21,34%.

### Pengujian hipotesis

Tabel 3. Pengujian hipotesis

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,904	0,061
LnTOTAS	-2,374	0,020
LnTINGHUT	4,016	0,000
LnIAT	0,844	0,401
LnKEPINS	0,169	0,866
LnINDEP	0,406	0,686
LnINSPER	-2,494	0,015

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar -2,374. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa total aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini karena semakin meningkat total aset maka semakin meningkat pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen pajak sehingga meminimalkan tarif pajak efektifnya. Hal ini berarti semakin banyak sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik manajemen pajak perusahaan tersebut sehingga tarif pajak efektifnya akan menjadi semakin rendah.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 4,016. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini menolak hipotesis awal yang menyatakan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah (2014), bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Hal ini karena perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Pendapatan di luar usaha akan menaikkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

---

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 0,844. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,401 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,401 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini menolak hipotesis awal yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013), Ardyansah (2014) dan Imelia (2015). Hal ini karena adanya perbedaan metode penyusutan yang boleh digunakan dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Ketika perusahaan telah mengakui adanya beban depresiasi tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan, maka jumlah beban yang tidak termasuk dalam beban perusahaan akan ditambahkan sebagai pembalik dari pengurangan penghasilan oleh beban tersebut sehingga akan terjadi penambahan penghasilan kena pajak yang akan meningkatkan jumlah beban pajak perusahaan (Wahab dan Holland, 2012 dalam Darmadi, 2013).

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 0,169. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,866 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,866 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini menolak hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hanum (2013). Hal ini karena investor institusional sebagai pihak yang mempunyai kendali yang cukup besar akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba (Hanum, 2013). Akan tetapi, dengan melihat hasil penelitian yang tidak signifikan, maka disimpulkan bahwa peran investor institusional dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen masih belum maksimal.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 0,406. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,686 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,686 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini menolak hipotesis awal yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danis Ardyansah pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini berarti bahwa peran komisaris independen dalam mengawasi kebijakan terkait pajak di dalam perusahaan masih minimal.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji t, terlihat bahwa nilai thitung sebesar -2,494. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013), yang membuktikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hal ini karena biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang semakin meningkat akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba akan menyebabkan menurunnya tarif pajak efektif perusahaan.

## **SIMPULAN**

Total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H1 diterima.

Tingkat hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H2 ditolak.

Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H3 ditolak.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H4 ditolak.

Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H5 ditolak.

Intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2014 yang berarti H6 diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Maria Y.K.P. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Ardyansyah, Danis. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2) 2014 : 1-9.
- Aunalal, Ardnolus. 2011. Pengaruh Size, Profitability dan Ownership Structure sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Indonesia). Thesis Tidak Diterbitkan. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286>. Diakses tanggal 29 Januari 2016.
- Blocher E.J, Chen KH, Cokins G, Lin TW. 2007. *Manajemen Biaya*. Tim penerjemah penerbit Salemba, Penerjemah. Salemba Empat: Jakarta. Terjemahan dari cost management.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap Luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) (Studi empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1-12.
- Eisenhardt, Kathleem M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review* 14: 57-74.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Pajak Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Baru*. Edisi Revisi 2009. Grasindo: Jakarta.
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rate (ETR). Skripsi. Undip semarang.
- Hendriksen, Eldon. S. 2002. Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. *Teori Akunting*. Edisi Kelima. Buku Satu. Interaksara: Jakarta.
- Ikbal, Muhammad. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Interpena : Yogyakarta.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom Fekon* 2 (1) Februari 2015.

- 
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) October : 305-360.
- Karayan, J. E. & Charles W. Swenson. 2007. *Srategic Business Tax Planning*. 2nd ed. Canada: John Wiley & Sons.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*, Edisi 7. Rajawali Press: Jakarta.
- Kristanto, Anastasia Kustianingsih. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Effective Tax Rate di Perusahaan Industri dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2011*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Edisi Revisi. Grasindo: Jakarta.
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat Jakarta.
- Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (3): 1-13.
- Merdeka. <http://www.merdeka.com/uang/penerimaan-pajak-empat-sektor-tak-maksimal.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2016.
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Nicodeme, Gaetan. 2007. *Do large Companies Have Lower Effective Tax Rates? An European Survey*. Belgia: Solvay Business School (ULB).
- Noor RM, Fadzilah NSM, Mastuki NA. 2010. *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates Of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance* 1(2), August 2010.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan*. skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Porcano, T. 1986. Corporate tax rates: progressive, proportional or regressive. *The Journal of the American Tax Association* 7 (2): 17-31.
- Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Grasindo: Jakarta.
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Rodriguez, E., F. and Arias, A., M. 2013. "Do Business Characteristics Determine Effective Tax Rate?". *The Chinese Economi* 45 (6).
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md. Rohaya. 2012. "Tax Planning and Corporate Governance". *Proceeding International Conference on Business and Economic Research*. Bandung. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Siegfried, J. 1972. *The Relationship between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the federal corporate income tax program*. Ph. D. dissertation, University of Wisconsin.

---

Situmorang, Prawira Putri C.I. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Undip. Skripsi. Semarang.

Solimun. 2007. Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir Structural Equation Modeling & Partial Least Square. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya Malang.